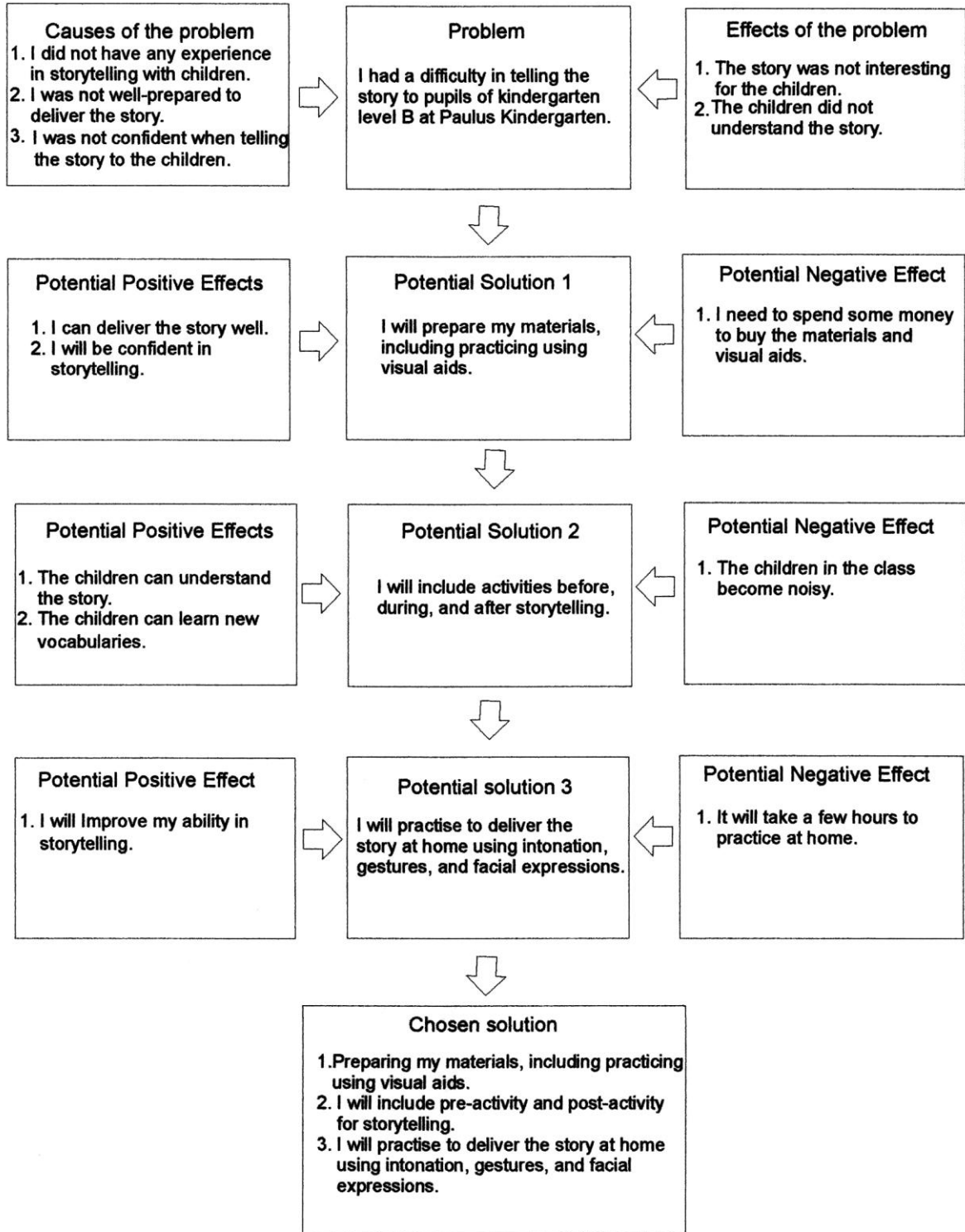


APPENDIX

A. Flowchart



APPENDIX B: THE TRANSCRIPTION OF THE INTERVIEW 1

Name of interviewer	: Gladys Stephanie
Name of respondent	: Mrs. Diana Pupung Sumiarsih
Day and date of interview	: Monday, April 02, 2012
Place of interview	: TKK Paulus, at class

Gladys: selamat siang, ibu.. hari ini hmm saya mau hmm menginterview tentang sejarah Sekolah Paulus.

Mrs. Diana: selamat siang..

Gladys: pertanyaan yang pertama, sudah berapa lama ibu mengajar di sekolah TK Paulus ini?

Mrs. Diana: sudah 21 tahun.

Gladys: terus, hmm kapan TKK Paulus ini didirikan?

Mrs. Diana: TKK Paulus ini didirikan pada tanggal 17 juni 1971

Gladys: oo iya ok.. pertanyaan yang ketiga siapakah pendiri TKK Paulus?

Mrs. Diana: Ibu Tedjajuwana.

Gladys: Ibu Tedjajuwana yah.. ok.. lalu siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di TK Paulus ini?

Mrs. Diana: ya, untuk mengenai tahunnya saya juga kurang hafal, tapi yang pertama Ibu Tedjajuwana, yang kedua Ibu Melly L. Y. Warouw, yang ketiga Ibu Zifora Saduk Tolamanu Adutai.

Gladys: ok.. hmm, brp lama dari setiap masing-masing kepala sekolah menjabat? Kurang lebih berapa tahun?

Mrs. Diana: lama yah..ini tidak ditentukan. Seperti Ibu Tedja itu menjabat dari tahun 1971-1993 sampai beliau berusia 82 tahun. Ibu Melly dari tahun 1993-2003. Yang terakhir Ibu Saduk dari tahun 2003 sampai sekarang.

Gladys: ooo iya, hmm.. lalu bagaimana perkembangan TKK Paulus dari pertama didirikan smapai dengan sekarang?

Mrs. Diana: hmm, pada saat pertama kali saya mulai mengajar itu muridnya sangat banyak mencapai 224 siswa, tetapi lama-lama menjadi berkurang mungkin karena banyak TK yang didirikan di sekitar Paulus dan di daerah kompleks-kompleks.

Gladys: kalau boleh saya tau, ibu mulai mengajar di sekolah ini dari tahun berapa?

Mrs. Diana: tahun 1990.

Gladys: berapa jumlah murid yang dimiliki TKK Paulus saat ini?

Mrs. Diana: 38 siswa.

Gladys: hmm, berapa jumlah guru yang dimiliki TK Paulus saat ini?

Mrs. Diana: 3 guru kelas dan 4 guru mata pelajaran?

Gladys: hmm, lalu berapa kelas yang dimiliki TKK Paulus saat ini?

Mrs. Diana: ada 3 kelas, satu playgroup, satu TK A, satu TK B.

Gladys: hmm, pertanyaan yang terakhir, apa visi dan misi dari TKK Paulus ini?

Mrs. Diana: visinya menjadi sekolah unggulan untuk mewujudkan insane yang kasih dan cerdas.

Gladys: lalu misinya?

Mrs. Diana: memberikan layanan pendidikan Kristen yang berkualitas dan berdaya saing. Yang kedua memberikan layanan tata kelola dengan standar pelayanan prima.

Gladys: terima kasih ibu. Sekian wawancara dari saya.

Mrs. Diana: sama-sama..

APPENDIX C: THE TRANSCRIPTION OF THE INTERVIEW 2

Name of interviewer	: Gladys Stephanie
Name of respondent	: Mrs. Elsa D. Nian. G
Day and date of interview	: Thursday, March 22, 2012
Place of interview	: TKK Paulus, at staff office

Gladys: selamat siang, bu. Hmm siang hari ini saya mau menginterview soal storytelling. Hmm, saya mau menanyakan ibu sudah berapa lama ibu mengajar di TKK Paulus ini?

Mrs. Elsa: saya mengajar di sini sejak tanggal 01 July 2003.

Gladys: ok.. terus bagaimana pengalaman ibu saat pertama kali ibu mengajar storytelling?

Mrs. Elsa: hmm, pengalaman pertama saya mengajar storytelling, kebetulan saya itu guru sekolah minggu dan saya terbiasa bercerita. Tetapi memang sejak saya masih kecil saya memang sudah senang sekali bercerita.

Gladys: oohhh begitu. Lalu bagaimana menyampaikan storytelling agar menarik untuk anak-anak?

Mrs. Elsa: hmm, menyampaikan storytelling agar menarik kita lihat situasi dan kondisinya. Misalnya seperti ini, jika kita melihat situasinya anak-anak sedang berisik, kita buat mereka untuk focus tanpa kita harus menegur mereka. Misalnya ehmm dengan intonasi. Ada tekanan-tekanan nada yang membuat misalnya cerita tentang rusa dan buaya. Kita membuat

emm ketika si buaya hendak memakan si rusa, jadi kita memberikan tekanan pada, jadi kita memberikan tekanan pada apa yah. Gimana caranya kita menyampaikan dengan intonasi yang berbeda. Jadi, ketika kita berbicara sebagai rusa, hmm intonasi kita berbeda ketika kita berbicara sebagai buaya dan intonasi ketika kita marah, ketika kita merayu si buaya supaya tidak memakan si rusa. Itu ada perbedaan intonasi yang membuat anak-anak menarik.

Gladys: oo iya.. lalu bagaimana menangani anak yang tidak perhatian pada saat ibu sedang storytelling?

Mrs. Elsa: ya itu seperti saya bilang, ketika anak-anak mulai tidak perhatian kita buat aaaaaa (teriakan) langsung anak-anak seperti kaget wah ada apa yah koq mam bisa teriak seperti itu yah. Jadi seperti itu kira-kira. Kita membuat kehebohan dalam cerita itu sehingga membuat anak-anak bertanya ehh ada apa dalam cerita itu yah.

Gladys: terus materi dan alat bantu mengajar apa yang biasa ibu gunakan untuk storytelling? Materi itu bisa topic dari ceritanya, kalau alat bantu itu seperti teaching aidsnya.

Mrs. Elsa: kalau alat bantu tergantung dari bercerita itu alat peraganya bisa lewat infokus, terus hmm apalagi gambar yang besar, buku, atau puppets.

Gladys: lalu apa tujuan mengajar melalui storytelling?

Mrs. Elsa: tujuannya, kebetulan saya selalu mencari cerita yang selalu mengedepankan moral. Ada pesan-pesan moral yang terdapat di dalam cerita tersebut. Jadi suka ada cerita yang tidak ada pesan moralnya yah, nah cerita seperti itu tidak pernah saya ambil, karena tujuan saya bercerita ada pesan-pesan moral yang akan saya sampaikan ke anak-anak.

Gladys: terus, apa saja yang dapat diajarkan melalui storytelling?

Mrs. Elsa: tentang prilaku yang baik, seperti itu. Oleh sebab itu setelah kita selesai bercerita, saya akan bertanya apakah di dalam cerita tadi tokoh si A berbuat baik atau tidak, kalau dia tidak berbuat baik bagaimana. Jadi emm ada tanya jawab.

Gladys: kalau untuk menambah vocabulary mereka bagaimana? Apakah bisa melalui storytelling atau bagaimana?

Mrs. Elsa: bisa.. jadi emm biasanya setelah saya bercerita dalam Bahasa Inggris, saya terjemahkan kembali ke dalam Bahasa Indonesia dan cerita

storytelling saya, saya kalau bercerita itu tidak berdasarkan buku semata, jadi ada improvisasi. Jadi sehingga kalau baca sesuai dengan kata-kata yang ada di dalam buku tidak menarik yah buat anak-anak. Tapi kalau kita ada improvisasi, gaya bahasa, ada tekanan, ada intonasi, ada kata-kata yang membuat anak-anak menarik itu justru lebih anak-anak tertarik.

Gladys: lalu bagaimana pemilihan bahan cerita untuk anak-anak? Apakah dari bahan pelajaran yang ibu berikan minggu lalunya atau menggunakan bahan baru?

Mrs. Elsa: biasanya setelah saya mengajarkan tema minggu lalu, nah minggu depannya saya berikan cerita supaya pelajarannya tidak membosankan bagi anak-anak dan lagi dengan bercerita anak-anak kembali diingatkan bahwa minggu lalu tuh kita belajar tentang ini ini ini tanpa mereka sadari ketika saya bercerita mereka mengulang kembali pelajaran yang sudah dilakukan pada minggu sebelumnya.

Gladys: jadi ibu mereview pelajaran minggu sebelumnya. Lalu bagaimana kriteria pemilihan cerita yang digunakan untuk mengajar anak umur 5-6 tahun?

Mrs. Elsa: kriterianya pertama satu ada pesan moralnya atau tidak, kedua dari gambar. Kadang-kadang buku cerita itu ada yang gambarnya tidak menarik. Anak-anak itu senang sekali dengan gambar-gambar yang menarik. Justru itu yang membantu kita untuk bercerita. Begitu kira-kira.

Gladys: kegiatan apa yang digunakan sebelum dan sesudah storytelling?

Mrs. Elsa: hmm, kegiatan yang dilakukan saya biasanya tanya jawab. Misalnya saya mau bercerita tentang itu tadi yah misalnya tentang rusa dan buaya. Kita kembali ke pelajaran wild animal. Wild animal itu pada minggu lalu apa yang pernah kamu lihat di kebun binatang? Mereka sebutkan binatang ini binatang itu. Setelah mereka sebutkan itu baru intinya yah. Terus tentang mereka tinggal di mana. Si buaya tinggal di mana, si rusa tinggal di mana. Jadi tentang lingkungan si binatang dari tiap-tiap tokoh. Banyak hal yang bisa kita tanyakan sebelum dari bercerita. Sesudah anak-anak focus tentang binatang baru kita bercerita. Setelah bercerita, biasanya saya melakukan tanya jawab lagi. Di situ saya bisa melihat apakah mereka menyimak atau tidak. Kalau mereka menyimak mereka bisa menjawab semua pertanyaan saya, jika tidak menyimak mereka yang ada cuman ternganga yah tidak bisa menjawab begitu kira-kira.

Gladys: bagaimana sitting arrangement yang paling baik untuk storytelling?

Mrs. Elsa: hmm, saya selalu menggunakan posisi setengah lingkaran. Jikalau menggunakan posisi lingkaran, maka yang di belakang tidak bisa melihat gambar dan melihat ekspresi muka saya, karena ketika saya bercerita marah, saya akan menunjukkan ekspresi marah, jika tertawa saya akan tertawa terbahak-bahak sampai akhirnya mereka pun ikut tertawa. Karena ekspresi juga membantu yah. Ekpresi, gerakan kita, atau apapun yang kita lakukan, nada yang keras sangat mempengaruhi cerita tersebut.

Gladys: lalu pertanyaan terakhir, bagaimana menggunakan gestures, suara, body language, ekspresi muka pada saat storytelling?

Mrs. Elsa: ya itu seperti yang tadi saya bilang harus berbeda-beda yah. Ketika saya memerankan, emm saya biasanya kalau bercerita itu saya ga diem. Ketika saya berdiri saya bergerak ke sana kemari layaknya seorang apa yah, emm pemain sinetron tunggal kali yah karena ketika saya menjadi rusa saya bersuara sangat lembut, tetapi ketika saya berperan menjadi buaya saya langsung menegaskan suara saya. Jadi ada intonasi, ekspresi. Biasanya ekspresi menjadi buaya akan seram, tetapi kalau rusa saya pasang muka ceria selalu dan lincah, lari ke sana lari ke sini. Jadi memang saya terbawa oleh cerita tersebut. Saya jadi seolah-olah menjadi tokoh yang ada pada cerita tersebut.

Gladys: ok kalau begitu. Terima kasih atas waktunya. Selamat siang ibu.

Mrs. Elsa: terima kasih kembali. Selamat siang.